

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau bilangan. Data yang dikumpulkan dengan pendekatan ini biasanya terukur dan objektif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang mendalam.¹

Rancangan penelitian adalah rencana sistematis untuk menyelesaikan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan agar peneliti dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan efektif. Untuk mendukung deskripsi penelitian, metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka dan statistik yang terukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dengan alat statistik yang terstandarisasi. Hasil yang diperoleh melalui metode ini bersifat sistematis dan dapat diandalkan, sehingga mendukung pengambilan kesimpulan berdasarkan bukti empiris.²

Kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, bentuk hubungan yang dianalisis adalah hubungan kausal, yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel independen *Return on Equity* (ROE) (X1) dan *Earnings Per Share* (EPS) (X2)

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 81.

terhadap harga saham perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) (Y).

Mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara dua atau lebih variable adalah tujuan dari penelitian ini. Variabel yang digunakan adalah *Return on Equity* dan *Earning Per Share* (sebagai variabel *independen* atau variabel X) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham (variabel *dependen* atau variabel Y), pada perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) selama periode 2018-2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. yang beralamatkan pada Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jalan Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav V-TA, Jakarta Selatan 12310. Rencana dari penelitian ini adalah dengan mengambil data dari situs perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (<https://www.itmg.co.id/>) dan juga mengambil data saham dari Indonesia Sharia Stock Index dalam Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada manusia; populasi juga mencakup berbagai objek yang berkaitan dengan subjek penelitian. Misalnya, populasi dapat berupa

perusahaan, produk, peristiwa, atau fenomena lain yang memiliki karakteristik atau fitur yang ingin dipelajari lebih lanjut. Dengan mendefinisikan populasi secara jelas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis akan memberikan gambaran yang akurat dan representatif tentang fenomena yang sedang diteliti. Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, penentuan populasi yang tepat sangat penting. Dalam penelitian ini, populasi adalah laporan keuangan bulanan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018-2023 yang terdiri dari 72 laporan keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dipilih dan dianalisis. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup semua elemen relevan dari populasi. Menurut Sugiyono Sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.³ Sehingga dalam penelitian ini terdapat 72 sampel laporan keuangan bulanan PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada 2018-2023.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 30.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel x (*Independent*), yang mana variabel ini juga dapat dikatakan sebagai akibat atau dampak yang muncul.⁴ Peneliti menetapkan harga saham sebagai variabel *dependen*, dengan indikator harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan adalah harga pada akhir sesi perdagangan yang terbentuk dari aktivitas penawaran dan permintaan saham. Dalam penelitian ini, variabel *dependen* yang digunakan adalah harga penutupan saham pada akhir bulan selama periode 2018 hingga 2023 PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

2. Variabel *Independent*

Menurut Sugiyono, variabel *independent* memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel *dependen* (terikat) meskipun tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel ini berperan penting dalam memicu atau membantu terbentuknya variabel *dependen*, dengan memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung. Selain itu, variabel *independen* juga berkontribusi pada munculnya perubahan yang signifikan pada variabel *dependen*.⁵ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel *independent* yaitu, *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 1. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 31.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada pengertian suatu variabel yang dijelaskan dengan istilah yang dapat diamati. Hal ini berarti bahwa variabel tersebut harus dapat diuji melalui pengamatan langsung atau melalui metode pengukuran tertentu. Dengan demikian, definisi operasional memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengukur variabel tersebut secara jelas dan objektif.⁶

1. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari modal ekuitas yang dimiliki. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil yang optimal terhadap investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham.⁷

⁶ Patrisius Istiarto Djiwandono, *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 19.

⁷ Abdullah, Hilmi, "Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Banjarmasin: STIE Nasional Banjarmasin. Tahun.9 No.1.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau profitabilitas perusahaan. *Earnings Per Share* (EPS) disebut dengan laba bersih perusahaan dari setiap lembar saham yang beredar. Perhitungannya ialah dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah total saham yang beredar. Investor dapat memperoleh informasi penting tentang potensi keuntungan dari investasi mereka melalui *Earnings Per Share* (EPS).⁸

3. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang diperoleh dari interaksi/kesepakatan antara investor melalui permintaan dan penawaran di pasar. Harga ini dapat berfluktuasi tergantung pada kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi. Jika investor merasa bahwa saham yang mereka beli tidak memenuhi harapan, mereka akan cenderung menjualnya. Keputusan ini diambil untuk meminimalkan kerugian atau untuk mengalihkan investasi ke peluang lain yang lebih menjanjikan. Dengan demikian, harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap nilai perusahaan di masa depan.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Sekumpulan metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian disebut juga

⁸ Nila Izatun Nafisah, "Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun", *JRMA* Vol 6, No. 2 (2018).

⁹ Triawan, "Pengaruh *ROA*, *ROE*, *NPM* Dan *EPS* Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta *Islamic Index (JII)* Periode 2011-2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol, 02 No. 1.

metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan untuk mendukung analisis dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi yang mana informasi dikumpulkan dari berbagai dokumen, arsip, laporan, dan catatan tertulis.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memastikan akurasi data yang mereka kumpulkan akurat. Metode ini melibatkan pencatatan data penting, seperti rasio keuangan *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS), yang dipublikasikan secara resmi di situs BEI dan situs resmi PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tentang indeks harga saham (*Closing price*) dari tahun 2018-2023, yang dirilis melalui *platform Indonesia Stock Exchange* (IDX).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis variabel penelitian. Dalam penelitian ini, laporan keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk dari 2018 hingga 2023 digunakan sebagai instrumen utama. Laporan ini penting untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel *independen*, seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS), serta variabel *dependen*, yaitu harga saham. Dengan menganalisis laporan keuangan ini, peneliti dapat mencapai tujuan penelitian dan memahami hubungan antar variabel secara lebih terstruktur dan mendalam.

Metode penelitian ini objektif dan menggunakan data sekunder dari sumber resmi dan terpercaya, seperti laporan keuangan yang telah diaudit. Dokumen ini dianggap kredibel dan mendukung penelitian karena data dikumpulkan secara teliti. Data yang diperoleh diproses dengan program analisis statistik dan keuangan untuk memastikan hasil analisis akurat, andal, dan mendukung kesimpulan penelitian dengan tepat.

H. Teknik Analisis Data

Salah satu langkah penting dalam proses penelitian yang dilakukan untuk memproses dan mengevaluasi informasi yang telah dikumpulkan disebut juga dengan proses analisis data. Analisis penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis sebagai gambaran data yang sudah dikumpulkan tanpa adanya tujuan untuk membuat generalisasi. Metode ini berfokus pada penguraian dan penyajian informasi mengenai data atau kondisi tertentu dengan cara yang jelas dan informatif.¹⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian dengan asumsi klasik, yang mencakup:¹¹

¹⁰ Rochmat Aldi. Poernomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 37.

¹¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 37.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap suatu data dengan tujuan agar mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan meliputi uji normal *Skewness*, Normalitas P-Plot, uji histogram, *Chi-Square*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro-Wilk*, serta uji *Jarque-Bera*.¹²

Uji normalitas data dilaksanakan menggunakan uji normal Probability Plot (P-Plot) dan juga *Kolmogorov - Smirnov*, yang pada dasarnya membandingkan distribusi data dengan distribusi normal standar. Jika hasil uji signifikansi melebihi 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika hasil uji signifikansi kurang dari 0,05, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.¹³

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel gangguan pada satu titik waktu dan variabel yang sama pada waktu sebelumnya. Beberapa metode uji autokorelasi yang umum digunakan meliputi uji *Durbin-Watson*, *Run Test*, dan uji *Lagrange Multiplier* atau *Godfrey*. Dalam

¹² Ibid.

¹³ Imam. Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 154.

penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Jika $du < \text{Durbin Watson} < (du + 4)$, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $(du - 4) < \text{Durbin Watson} < du$, maka tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan bahwa ada hubungan linear yang kuat antara variabel *independen* (X) dalam model regresi ganda. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance adalah dua ukuran yang paling sering digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi adalah:¹⁵

- 1) Nilai faktor penginflasian perbedaan (VIF) model regresi dianggap bebas dari gejala multikolinearitas jika nilainya tidak lebih dari 10. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi mengandung multikolinearitas.
- 2) Model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance tidak kurang dari 1, tetapi jika nilai Tolerance kurang dari 1, maka model tersebut mengandung multikolinearitas.

¹⁴ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi: Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 154.

¹⁵ Ibid.

d. Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui apakah ada perbedaan varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi biasanya dilakukan uji heteroskedastisitas. Ada kemungkinan ketidakhomogenan ini akan berdampak pada keakuratan estimasi koefisien regresi, sehingga inferensi statistik tidak dapat diterima.¹⁶ Model regresi yang tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas akan dianggap baik. Untuk menentukan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilaksanakan dengan plot grafik antara nilai prediksi variabel dependen (Z_{pred}) dan residualnya ($SRESID$). Jika plot menunjukkan pola yang jelas, seperti adanya pola U atau corong, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variansi dari variabel dependen tidak konstan dan perlu dilakukan koreksi. Namun jika belum yakin dengan hasilnya bisa dengan melakukan uji Glejser, yaitu meregresikan absolutresidual dengan variabel bebas, dengan ketentuan. Bila nilai $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Bila nilai $Sig > 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Korelasi

Analisis korelasi membahas tingkat kekuatan hubungan antara variabel-variabel. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji

¹⁶ Sunjoyo Dkk, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21.0* (Bandung: Alfabeta, 2013), 69.

Pearson Product Moment. Dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan ialah:¹⁷

- 1) Jika nilai korelasi berada dalam rentang 0,00 hingga 0,199, maka hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah atau rendah, sehingga dianggap tidak ada korelasi.
- 2) Jika nilai korelasi berkisar antara 0,20 hingga 0,399, maka terdapat hubungan yang lemah atau rendah antara variabel X dan Y.
- 3) Jika nilai korelasi berada dalam rentang 0,40 hingga 0,599, maka ada hubungan yang sedang atau cukup antara variabel X dan Y.
- 4) Jika nilai korelasi berkisar antara 0,60 hingga 0,799, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara variabel X dan Y.
- 5) Jika nilai korelasi antara 0,80 hingga 1,000, maka ada hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi antara variabel X dan Y.

Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed), dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka regresi dianggap tidak signifikan.
- b) Jika probabilitas atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka regresi dianggap signifikan.

Selain itu, untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel yang dianalisis adalah dengan melihat adanya tanda bintang (*) atau (**)

¹⁷ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 87.

pada nilai yang diberikan oleh SPSS. Sebaliknya, ketiadaan tanda bintang satu (*) menunjukkan korelasi pada tingkat signifikansi 1% atau 0,001, dan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh yang ada antara dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*.¹⁸ Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menuliskan analisis ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan :

a = Konstanta (Harga Saham)

b₁b₂ = Koefisien regresi masing-masing variable

x₁ = Variabel 1

x₂ = Variabel 2

e = *Error term* (variable pengganggu) atau residual

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang mencakup beberapa hal berikut:

¹⁸ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2018), 157.

a. Uji t Statistik (secara parsial dan individu)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen* yang dijelaskan. Dasar untuk pengambilan Keputusan pada uji t statistik ini yang berlaku adalah:

- 1) H_0 ditolak jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.
- 2) H_0 diterima jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*.

b. Uji F Statistik (secara bersama-sama atau simultan)

Nilai signifikansi (Sig), atau nilai probabilitas yang dihasilkan dari output ANOVA, dibandingkan dengan uji F statistik, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara kolektif, bukan secara individual, sebagai berikut:¹⁹

- 1) Hipotesis diterima jika nilai Sig kurang dari 0,05, yang berarti bahwa ROE (X1) dan EPS (X2) mempengaruhi harga saham (Y) secara bersamaan.

¹⁹ Ibid.

- 2) Hipotesis ditolak jika nilai Sig lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ROE (X1) dan EPS (X2) tidak mempengaruhi harga saham (Y) secara bersamaan.

c. Uji R² Statistik

Uji R² juga disebut sebagai koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai 0 dalam uji menunjukkan bahwa model tidak dapat menjelaskan sama sekali variabel dependen, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan seluruh variasi variabel dependen.²⁰

²⁰ Ibid.